

EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN QIRA'AH MENGGUNAKAN KITAB AKHLAQL BANAAT

Tia Meldasari¹, Kristina Imron², Irmansyah³

^{1,2,3}PBA FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

1meldasaritia2@gmail.com, 2kristinaimron@radenfatah.ac.id,

3irmansyah@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low ability of students in understanding qira'ah texts, the use of conventional teaching methods, and the limited student engagement during learning activities, as reflected in the average pre-test score of 54.44 and the high need for more active learning reaching 85.03%. Based on these conditions, this study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving qira'ah skills using the book Akhlaqul Banaat at Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin. This research employs a Mixed Method approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were collected through pre-test, post-test, and student need and satisfaction questionnaires, while qualitative data were obtained through observation, interviews, and documentation to provide deeper insights into the learning process. The analysis of learning improvement was conducted using the N-Gain formula. The results show a significant increase in students' qira'ah ability after the implementation of PBL, with the post-test average rising to 86.48 and an N-Gain value of 0.7640 or 76.40%, categorized as high and effective. Student satisfaction also showed a very positive response with a percentage of 87.78%. Qualitative findings further support that PBL encourages students to be more active, critical, and capable of understanding the content and moral messages in Akhlaqul Banaat more deeply. Therefore, PBL is proven to be effective in improving the quality of qira'ah learning in Islamic boarding school settings.

Keywords: akhlaqul banaat , problem based learning, reading skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan santri dalam memahami teks qira'ah, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya keterlibatan santri dalam pembelajaran, yang tampak dari nilai rata-rata pre-test sebesar 54,44 dan kebutuhan santri terhadap pembelajaran yang lebih aktif mencapai 85,03%. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan qira'ah menggunakan kitab Akhlaqul Banaat di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed

Method, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pre-test, post-test, serta angket kebutuhan dan kepuasan santri, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pembelajaran secara lebih mendalam. Analisis peningkatan hasil belajar dilakukan dengan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan qira'ah santri setelah penerapan PBL, dengan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 86,48 dan nilai N-Gain sebesar 0,7640 atau 76,40% yang termasuk kategori tinggi dan efektif. Angket kepuasan santri juga menunjukkan respon sangat positif dengan persentase 87,78%. Hasil ini diperkuat oleh temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa PBL membuat santri lebih aktif, kritis, dan mampu memahami isi teks serta pesan akhlak dalam Akhlaqul Banaat secara lebih mendalam. Dengan demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran qira'ah di pesantren.

Kata Kunci: akhlaqul banaat , problem based learning, qira'ah

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan rangkaian tindakan terencana yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya (Yuniar et al., 2020). menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan secara optimal agar sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga mendorong berlangsungnya kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Gulo (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran bertujuan membentuk sistem lingkungan belajar yang kondusif guna memaksimalkan keterlibatan siswa (Ariyani & Kristin, 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab,

qirā'ah menjadi salah satu keterampilan fundamental, karena melibatkan kemampuan membaca dengan artikulasi yang tepat, memahami isi bacaan secara komprehensif, dan menguasai kosakata serta struktur bahasa (Imron et al., 2024). Pembelajaran qirā'ah juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti kitabah dan khiṭabah (Khoiriyah, 2019).

Kemampuan membaca (Mahārah al-Qirā'ah) tidak hanya berfokus pada melafalkan simbol tertulis, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca merupakan proses komunikasi dua arah antara penulis dan pembaca serta sarana memperluas wawasan, memperkaya

informasi, dan membentuk budaya literasi (Istiqomah et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan ini mencakup pelafalan teks dengan jelas, memahami konteks bacaan, menganalisis pesan, hingga menerjemahkan secara tepat (Pramudita et al., 2025). Karena itu, keberadaan buku ajar yang sistematis menjadi elemen penting dalam menunjang pencapaian kompetensi membaca. Materi qirā'ah yang disusun secara terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Purnama et al., 2025).

Salah satu buku ajar yang banyak digunakan di lingkungan pesantren adalah Kitab Akhlaqul Banāt, yaitu karya klasik yang memuat nilai-nilai akhlak, etika, dan pembentukan karakter muslimah. Kitab ini menyajikan konsep-konsep moral yang aplikatif, mulai dari tata krama, etika berbicara, hingga tanggung jawab sosial seorang perempuan. Selain memberikan penguatan terhadap nilai-nilai akhlak, kitab ini juga efektif digunakan sebagai bahan ajar qirā'ah karena memuat teks-teks yang kaya makna dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa (Sukmawati, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kitab bacaan dengan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa (Fajriyah et al., 2025).

Namun demikian, hasil praobservasi di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin menunjukkan bahwa proses pembelajaran qirā'ah yang berlangsung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, lebih banyak mencatat dan mendengarkan, tanpa diberi ruang untuk menganalisis atau memaknai teks secara mendalam. Kesulitan siswa tampak pada aspek pemahaman konteks dan struktur kalimat Arab. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks kitab secara kritis. Penelitian Fajriyah dkk. (2025) menguatkan bahwa pemahaman yang rendah sering disebabkan oleh teks bacaan yang tidak dikontekstualisasikan dan pendekatan yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif

dan berorientasi pada pemecahan masalah. Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu alternatif yang relevan. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyajian masalah autentik yang mendorong mereka berpikir kritis, berdiskusi, meneliti, dan menemukan solusi secara mandiri (Rodiyah, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks Arab, terutama ketika dipadukan dengan kitab yang sarat nilai seperti Akhlaqul Banāt (Hasanah & Maliki, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada efektivitas penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran qirā'ah dengan menggunakan Kitab Akhlaqul Banāt sebagai sumber utama bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran qirā'ah yang berlangsung, menganalisis penerapan model PBL, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap teks bacaan berbahasa Arab. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik

dalam pengembangan pembelajaran qirā'ah maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan pemecahan masalah, khususnya di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Method, yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu desain penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran qirā'ah (Kholifah, 2024), sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitasnya melalui hasil belajar santri. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran, sehingga validitas temuan menjadi lebih kuat (Patonah et al., 2023);(Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin pada tahun ajaran 2025/2026. Lokasi tersebut dipilih secara purposif karena menggunakan Kitab Akhlaqul Banaat

sebagai bahan ajar utama mata pelajaran qirā'ah dan telah menerapkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan implementasi model PBL. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, serta tes pretest–posttest sesuai jadwal pembelajaran yang berlangsung(Sabana, 2025).

Populasi penelitian adalah seluruh santri kelas VII Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin yang mengikuti pembelajaran qirā'ah menggunakan Kitab Akhlaqul Banaat. Sampel penelitian berjumlah 25 santri yang dipilih menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden(إرمنشاة & ليستارينا, 2024). Selain itu, guru pengampu mata pelajaran qirā'ah juga menjadi subjek penelitian untuk memberikan data pendukung terkait pelaksanaan PBL. Kombinasi keduanya digunakan sebagai teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data(Tarmizi & Qaaf, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran qirā'ah. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran, termasuk kemampuan membaca, pemahaman teks, dan keaktifan dalam kegiatan diskusi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru Bahasa Arab serta ahli materi guna memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran, kesesuaian materi kitab Akhlaqul Banāt, serta kendala yang muncul dalam penerapan model PBL. Selain itu, dokumentasi berupa silabus, RPP, foto kegiatan, dan teks kitab dikumpulkan sebagai sumber data pendukung yang membantu memperkuat temuan penelitian.

Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes pretest–posttest. Angket menggunakan skala Likert untuk mengukur respon santri terhadap pembelajaran qirā'ah berbasis PBL, terutama pada aspek ketertarikan, kemudahan memahami teks, dan keaktifan dalam memecahkan

masalah. Tes pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri sebelum dan sesudah penerapan PBL. Tes tersebut disusun berdasarkan materi qirā'ah dalam kitab Akhlaqul Banāt yang mencakup penguasaan kosakata, kemampuan memahami isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berbasis teks (Jumhur, 2022).

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan disederhanakan untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antarkomponen. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk menjamin validitas temuan (Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, 2025).

Untuk data kuantitatif, analisis dilakukan melalui statistik deskriptif terhadap hasil angket dan tes. Data angket dihitung persentasenya untuk mengetahui kecenderungan respon santri terhadap pembelajaran berbasis PBL, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Sementara itu, hasil tes pretest dan posttest dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan qirā'ah. Nilai N-Gain kemudian dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, atau rendah guna menentukan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila nilai N-Gain berada minimal pada kategori sedang (K. I. I. Muhammad, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Qira'ah Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Kitab Akhlaqul Banaat Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran qirā'ah di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin sebelum penerapan PBL masih didominasi oleh metode

konvensional. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar santri, serta mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi sebelumnya. Dalam penyampaian materi, guru meminta santri membaca teks dari kitab Akhlaqul Banāt secara bergiliran, kemudian menjelaskan kosakata yang dianggap sulit dan menyampaikan isi bacaan. Interaksi guru dan santri berlangsung, namun hanya sebagian santri yang aktif menjawab pertanyaan. Sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru (Hidayah et al., 2023).

Dari segi partisipasi, sebagian santri mampu membaca dan memahami isi bacaan, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan terutama dalam memahami kosakata baru. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan lisan terkait isi teks, Kesulitan ini terlihat pula pada hasil pre-test yang diberikan sebelum penerapan PBL, di mana nilai rata-rata santri hanya mencapai 54,44, masih berada di bawah KKM 75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki kemampuan qirā'ah yang memadai, khususnya

dalam memahami makna, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berbasis teks. Evaluasi pembelajaran saat itu dilakukan melalui pertanyaan lisan terkait isi teks, sementara umpan balik diberikan berupa koreksi kesalahan membaca dan penjelasan makna kosakata. Pembelajaran kemudian ditutup dengan merangkum isi bacaan dan pemberian tugas membaca untuk pertemuan berikutnya.

Wawancara dengan guru qirā'ah, Ustadzah Hasna Wati, menguatkan temuan observasi. Beliau menyampaikan bahwa pembelajaran qirā'ah direncanakan melalui penyusunan RPP dengan menentukan tujuan, memilih materi dari Akhlaqul Banāt, serta merancang langkah-langkah pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah agar santri mampu membaca teks Arab dengan baik, memahami isi bacaan, serta mengambil nilai moral dari teks. Guru memilih kitab Akhlaqul Banāt karena bahasa yang digunakan relatif mudah dan isi teks berupa cerita yang memuat nilai akhlak. Namun guru mengakui bahwa pembelajaran masih didominasi metode membaca, ceramah, dan tanya jawab sehingga keterlibatan santri belum optimal.

Dokumentasi turut memperkuat temuan bahwa pembelajaran masih didukung media yang terbatas, yakni kitab ajar, RPP, dan papan tulis. Berdasarkan keseluruhan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran qirā'ah sebelum penggunaan PBL berjalan cukup baik tetapi masih bersifat satu arah, kurang variatif, dan kurang melibatkan santri secara aktif. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan memahami teks dan kosakata (Mukmin et al., 2024).

2. Pembelajaran Qira'ah Sesudah Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Kitab Akhlaqul Banaat Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin

Setelah melihat kondisi pembelajaran awal, peneliti menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran qirā'ah dengan menggunakan kitab Akhlaqul Banāt. Tahap awal dilakukan melalui analisis kebutuhan menggunakan angket kepada 27 santri. Hasil angket menunjukkan rata-rata skor kebutuhan sebesar 85,03%, yang berarti santri memiliki kebutuhan tinggi terhadap pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis

masalah. Pernyataan mengenai pentingnya keterampilan qirā'ah memperoleh persentase tertinggi sebesar 89,63%, sedangkan kebutuhan akan metode yang mendorong diskusi, analisis masalah, dan pencarian makna teks juga memperoleh persentase di atas 80%. Hal ini menunjukkan tingginya kesiapan dan antusiasme santri terhadap penerapan PBL (Nazarmanto & Ilma, 2025).

Hasil pre-test memperlihatkan bahwa kemampuan awal santri masih rendah dengan nilai rata-rata 54,44, di bawah KKM 75. Sebagian besar santri masih kesulitan memahami kosakata dan isi bacaan. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif agar santri dapat lebih terlibat dalam proses memahami teks.

Pada tahap perencanaan penerapan PBL, peneliti menyusun RPP yang memuat langkah-langkah pemecahan masalah, diskusi kelompok, pembacaan kritis teks, dan penyusunan kesimpulan makna bacaan. Langkah-langkah penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran qirā'ah dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1). Mengorientasikan santri pada masalah, yaitu guru memberikan pengantar berupa gambaran isi teks dan memunculkan permasalahan yang harus diselesaikan, seperti pertanyaan mengenai makna, pesan moral, atau konflik dalam cerita. 2). Mengorganisasikan santri dalam kelompok, dengan membagi santri ke dalam kelompok kecil agar dapat bekerja sama dalam membaca, menganalisis, dan mendiskusikan isi teks. 3). Membimbing penyelidikan kelompok, di mana santri membaca teks secara cermat, mengidentifikasi kosakata sulit, memahami konteks, dan mencari jawaban terhadap masalah yang diberikan. 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, melalui presentasi kelompok tentang makna teks, analisis isi bacaan, dan solusi permasalahan berdasarkan isi cerita. 5). Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan melakukan refleksi bersama tentang pemahaman isi bacaan, proses diskusi, serta nilai akhlak yang dapat diambil dari cerita.

Pelaksanaan langkah-langkah tersebut membuat santri lebih aktif membaca, berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Dampak

positif penerapan PBL terlihat pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Setelah proses pembelajaran berbasis PBL berlangsung, nilai post-test santri menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan rata-rata nilai mencapai 85,55, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test 54,44 dan telah melampaui KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam membantu santri memahami isi bacaan, menguasai kosakata, serta menganalisis pesan moral dalam teks.

Selain peningkatan hasil belajar, angket kepuasan yang diberikan setelah penerapan PBL juga memperlihatkan respon yang sangat positif dari santri. Rata-rata skor kepuasan mencapai 89,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Santri menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka bekerja sama dalam memahami isi bacaan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat dalam kelas, dan sebagian besar menyampaikan bahwa PBL membuat

materi Akhlaqul Banāt lebih mudah dipahami.

Secara umum, hasil implementasi menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan melalui peningkatan nilai post-test, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar santri. Pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan qirā'ah secara lebih efektif (Purnama & Permatasari, 2025).

3. Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Dengan Kitab Akhlaqul Banaat Berbasis Problem Based Learning Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran qira'ah menggunakan kitab Akhlaqul Banaat berbasis Problem Based Learning, peneliti membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh santri sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut.

Tabel 1. Perbandingan nilai pre test dan pos test

Keterangan	Pre test	Post test
Jumlah	1470	2335

Rata-rata	54,44	86,48
-----------	-------	-------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test santri adalah 54,44, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 86,48. Peningkatan yang cukup signifikan ini menggambarkan bahwa model PBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan qirā'ah santri. Secara keseluruhan, jumlah nilai pre-test mencapai 1470 dan jumlah nilai post-test sebesar 2335 dari total 27 santri.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan secara lebih akurat, peneliti melakukan analisis Normalized Gain (N-Gain). Berdasarkan data rata-rata nilai pre-test dan post-test, maka perhitungan N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalized Gain (N-Gain).

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	26	.56	1.00	.7640	.12246
Ngain_Persen	26	52.78	95.00	76.4000	12.24609
Valid N (listwise)	26				

Hasil analisis data menggunakan perhitungan N-Gain melalui IBM SPSS Statistics 21 menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain

Score sebesar 0,7640 dengan rentang nilai 0,56 hingga 1,00. Dalam bentuk persentase, nilai rata-rata mencapai 76,40%, dengan nilai minimum 52,78% dan maksimum 95,00%. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai 0,7640 termasuk kategori tinggi, sedangkan persentase 76,40% berada pada kategori efektif (K. Muhammad & Purnama, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran qira'ah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan kitab Akhlaqul Banaat mampu meningkatkan hasil belajar santri secara signifikan.

Peningkatan tersebut tampak dari keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan dalam bacaan, menganalisis isi teks, berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Aktivitas ini memperkuat kemampuan memahami teks Arab secara lebih mendalam, melatih berpikir kritis, kerja sama, serta membantu santri menemukan makna kosakata sulit dan pesan moral dalam materi Akhlaqul Banaat. Secara keseluruhan, hasil pre-test, post-test, dan N-Gain menunjukkan bahwa

pembelajaran qira'ah berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran qira'ah menggunakan kitab Akhlaqul Banāt. Sebelum penggunaan PBL, pembelajaran masih bersifat teacher-centered dan didominasi ceramah. Pola ini menyebabkan keterlibatan santri rendah dan pemahaman teks terbatas, sebagaimana terlihat dari rendahnya nilai pre-test.

Setelah penerapan PBL, terjadi perubahan signifikan dalam keaktifan dan keterlibatan santri. Hal ini sejalan dengan karakteristik PBL yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah, membaca secara kritis, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivistik bahwa belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar langsung.

Tingginya hasil angket kebutuhan (85,03%) menunjukkan bahwa santri merasa membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. PBL menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara penuh. Peningkatan keaktifan santri juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa.

Secara khusus dalam pembelajaran qirā'ah, PBL membantu santri menemukan makna kosakata melalui konteks, bukan sekadar mengandalkan penjelasan guru. Proses diskusi kelompok membuat santri berlatih berkomunikasi dalam bahasa Arab sederhana serta mengembangkan kemampuan kerja sama. Kegiatan pemecahan masalah juga membantu mereka menghubungkan isi cerita Akhlaqul Banāt dengan kehidupan nyata, sehingga nilai akhlak dalam teks lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Dengan demikian, penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan

memahami teks bahasa Arab, tetapi juga memperkuat aspek afektif, seperti kerja sama, rasa ingin tahu, dan kemampuan mengambil hikmah dari teks. Oleh karena itu, PBL dapat dikatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran qirā'ah, terutama yang menggunakan teks berbasis cerita seperti Akhlaqul Banāt.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran qira'ah menggunakan kitab Akhlaqul Banaat di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa model PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab secara signifikan. Sebelum diterapkannya PBL, pembelajaran qira'ah masih berlangsung secara konvensional dan belum mengoptimalkan keaktifan santri, yang terlihat dari rendahnya pemahaman kosakata, minimnya partisipasi, serta capaian hasil belajar dengan nilai rata-rata pre-test hanya 54,44. Setelah penerapan PBL, pembelajaran berubah menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada santri melalui kegiatan

mengidentifikasi masalah dalam teks, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil analisis. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan pemahaman santri, diperkuat oleh hasil angket kebutuhan 85,03% dan angket kepuasan 87,78% yang menunjukkan respon sangat baik. Efektivitas PBL semakin terlihat dari peningkatan nilai post-test menjadi 86,48 serta nilai N-Gain sebesar 0,7640 atau 76,40% yang termasuk kategori tinggi dan efektif, sehingga dapat ditegaskan bahwa PBL layak diterapkan dalam pembelajaran qira'ah berbasis kitab kuning karena mampu meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis. Sehubungan dengan hasil tersebut, guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model PBL dalam pembelajaran qira'ah dan mengintegrasikannya dengan media pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran semakin optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan PBL dengan memanfaatkan media visual atau digital sehingga lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan, sementara santri diharapkan terus meningkatkan

keaktifan dalam membaca, berdiskusi, dan menganalisis teks agar kemampuan memahami kosakata, struktur, dan pesan moral dalam teks Arab berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fajriyah, I. ... Qaaf, M. A. (2025). Pengembangan Buku Ajar Maharah Qiro'ah Berbasis Cerita Fabel untuk Pendidikan Karakter Peserta Didik MTsN 1 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 361–370.
- Hasanah, N., & Maliki, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Akhlak Lil-Banat dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Santri Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(28), 30–44.
- Hidayah, N. ... Marfuah, S. (2023). The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post-COVID-19 Pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 380–398.
- Imron, K. ... Jamanuddin, J. (2024). A New Direction of Arabic Language Teaching: Integration of Muthala'ah Text Book and Religious Moderation Concept. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program*

- Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7779>
- Istiqomah, F. U. ... Sulyandri, A. K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 1 Karya Syaikh Umar Bin Achmad Baradja. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 259–265.
- Jumhur, J. (2022). Learning Classroom Environment and Mufrodath Memory Ability of Madrasah Students in Palembang. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 116–122. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i2.2554>
- Khoiriyah, H. (2019). Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10805>
- Kholifah, L. N. (2024). *Implementasi pendekatan pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad, K. I. I. (2024). Utilizing Interactive Media to Enhance Arabic Literacy in Secondary School Students. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijat1.v8i2.10364>
- Muhammad, K., & Purnama, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam Berbasis Quantum Learning menggunakan Media Flip Book di Mi Al Ishlah Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 27–46.
- Mukmin ... Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>
- Nazarmanto, N., & Ilma, A. P. H. (2025). Scientification of Religious Traditions and Local Wisdom of Malay Islam; The Role of Arabic in Connecting Religious and Cultural Values in Malay Islamic Education. *Proceedings of International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization*, 11(1), 102–107.
- Patonah, I. ... Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392.
- Pramudita, T. ... Artikel, I. (2025). *PENGEMBANGAN MATERI QIRO'AH MENGGUNAKAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE DENGAN PENDEKATAN*. 13(2), 100–109.
- Purnama, N., & Permatasari, N. (2025). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Media Nodrob (Domino I' rob) Dalam Pembelajaran Nahwu. *Al-Injizat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Annuqayah*, 1(2), 97–104.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language*

- Teaching*, 5(1), 33–44.
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>
- Sabana, R. (2025). Implementation of Collaborative Learning Method on Arabic Language Material at Mts Nasyril Islam Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 220–235.
- Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, A. S. M. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Lisan Arabi di Pondok Pesantren Al-Mubarakah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 361–381.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25167>
- Sugiyono, S. (2023). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(1), 2250–2257.
- Tarmizi, A., & Qaaf, M. A. (2025). Efektivitas Cooverative Learning Terhadap Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab menggunakan Kitab Silsilah Ta'limil Lughotil Arabiyyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 218–228.
- Yuniar, Y. ... Anggita, T. (2020). Tatwir Barnamij Wondershare Quiz Creator 'ala al-Kitab al-'Arabiyyah baina Yadaik Kamasdar Ta'lim al-Mustaqil. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 112–127.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.6087>
- إرمنشاة, & ليستارينا, س. (2024). تعليم القراءة بوسيلة الكتاب المصغر على أساس النص الإجرائي. *Proceedings of International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization*, 10(1), 834–851.